

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu prasyarat memperoleh Gelar Sarjana ekonomi Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan judul **"PERSEPSI PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DITINJAU DARI SISI GENDER DI UPN"VETERAN"JAWA TIMUR "**(Study Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur).

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak maka akan sangat sulit bagi peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini .sehubungan dengan hal itu ,maka dalam kesempatan istimewa ini ,peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penyusunan Skripsi baik berupa dukungan , maupun bimbingan yang telah diberikan .Secara khusus peneliti dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor universitas pembangunan nasional"veteran "jawa timur.
2. Bapak Dr. Dhani ichsanudin Nur , SE. MM ,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional"veteran"jawa timur.
3. Bapak Drs. Ec. Rahman A .Suwadi, MS ,selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional"veteran"jawa timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnarningsih, SE. MSI.,selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional"veteran"jawa timur.
5. Bapak Prof. Dr. H. Soeparlan Pranoto, MM ,AK ,Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi.

6. Bapak dan ibu serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta wawasan yang cukup sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan Akademiknya sampai dengan menyusun Skripsi sebagai tugas akhir Studi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
7. Staf Perpustakaan Pusat dan Staf Perpustakaan Fakultas yang telah memberikan bantuan terhadap fasilitas peminjaman buku untuk dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku Bapak Soetono dan Ibu Lolly A yang sangat aku cintai serta seluruh keluargaku atas doa restu dan dukungannya baik yang bersifat moril maupun materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini .
9. Teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna ,Oleh karena itu Segala kritik dan saran sangat Peneliti harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan Skripsi ini. Peneliti juga berharap penulisan skripsi ini dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.Amin.

Surabaya, September 2011

Peneliti

**PERSEPSI PERILAKU ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI DITINJAU DARI SISI GENDER
DI UPN "VETERAN" JAWA TIMUR**
(study empiris pada mahasiswa akuntansi upn veteran jawa timur)

Oleh :

Arno Reza Praditya

ABSTRAKSI

Pada era global ini etika muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan, untuk itu persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Di Indonesia, isu mengenai etika akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Penemuan – penemuan tersebut makin memperkuat alasan untuk menginterogasi masalah etika kedalam kurikulum akuntansi, sebagai tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman etika dari mahasiswa dan mahasiswi akuntansi, yang kemudian direfleksikan oleh persepsinya terhadap persoalan-persoalan etika yang diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan membandingkan persepsi dan pemahaman mahasiswa akuntansi pria dan wanita UPN Veteran Jawa Timur terhadap persoalan-persoalan etika khususnya dalam bidang akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan secara survey dengan membagikan kuisioner pada 46 mahasiswa akuntansi UPN "veteran" jatim angkatan 2007 . Alat analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah " Independent Simple" t-test .

Kesimpulan yang dapat diambil dari *independent sample t test* adalah terdapat perbedaan persepsi perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, sehingga hipotesis penelitian ini "Diduga ada perbedaan signifikan antara persepsi perilaku etis mahasiswa laki-laki akuntansi UPN dengan mahasiswi akuntansi UPN" *teruji kebenarannya*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VII
ABSTRAKSI.....	VIII
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Rumusan masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN PENGENDALIAN MODEL.....	11
2.1. Penelitian terdahulu	11
2.2. Landasan Teori.....	22
2.2.1. Etika.....	22
2.2.1.1. Pengertian Etika	23
2.2.1.2. Pendidikan Etika	23
2.2.1.3. Etika dalam bidang akuntansi	25
2.2.2. Persepsi	26
2.3. Gender.....	27

2.3.1. Unsur-unsur Gender	31
2.3.2. Gender dalam kantor akuntan publik	31
2.3.3. Hubungan persepsi perilaku etis Mahasiswa dengan jenis Gender.....	32
2.4. Kerangka Pikir.....	33
2.5 Hipotesis	33
 BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1. Definisi Operasional	34
3.2. Teknik Pengukuran Variabel	35
3.3. Teknik Penentuan Sampel.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1. Jenis Data	38
3.4.2. Sumber Data	38
3.4.3. Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik analisis dan uji Hipotesis	39
3.5.1. Teknik Analisis.....	39
3.5.1.1. Uji Validitas	39
3.5.1.2. Uji Reliabilitas	40
3.5. Teknik analisis dan uji Hipotesis	42
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1. Sejarah Umum Universitas Pembangunan Nasional.....	43
4.1.2. Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan.....	44
4.1.2.1. Falsafah.....	44

4.1.2.2. Visi.....	44
4.1.2.3. Misi.....	45
4.1.2.4. Tujuan.....	45
4.1.3. Riwayat Progdi Akuntansi.....	46
4.1.3.1. Visi Progdi Akuntansi.....	47
4.1.3.2. Misi Progdi Akuntansi.....	47
4.1.3.3. Tujuan Progdi Akuntansi.....	47
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.2.1. Uji Validitas Variabel Perilaku Etis.....	48
4.2.2. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Etis.....	51
4.2.3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis.....	52
4.2.4. Uji Normalitas Variabel Perilaku Etis.....	53
4.3. Analisis Independent Sample t Test.....	54
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.4.1. Implikasi.....	56
4.4.2. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Di era globalisasi yang membawa liberalisasi di segala bidang, termasuk liberalisasi ekonomi hendaknya semakin memacu kalangan bisnis dan pemerintah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pada era global ini etika muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan, untuk itu persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi, etika sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan meraih sukses dalam jangka panjang.

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan Seorang. Etika lebih banyak berhubungan dengan sifat manusia yang ideal, dan disiplin pribadi diluar ditentukan oleh undang undang dan peraturan, sehingga etika dapat pula diartikan sebagai suatu sopan santun atau tatanan moral dalam suatu profesi atau jabatan, Etika yang telah disepakati bersama oleh suatu anggota profesi disebut dengan kode etik profesi.

Etika profesi berhubungan dengan kebebasan disiplin pribadi dan integritas moral dari orang yg ahli. Ada empat alasan menurut Margin (1987, 15-16), mengapa etika pada zaman kita makin perlu yaitu:

1. Kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik juga dalam bidang moralitas.
2. Kita hidup dalam masa transformasi masyarakat tanpa tanding, perubahan itu terjadi di bawah hantaman kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan kita yaitu gelombang modernisasi.
3. Etika dapat membuat kita sanggup untuk menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan obyektif dan untuk membentuk penilaian sendiri agar kita tidak terlalu mudah terpancing, etika juga membantu agar kita jangan sampai naif atau ekstrim.

Sebagaimana profesi yang lain, profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat untuk itu persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi mutlak diperlukan. seorang akuntan dikatakan profesional apabila memenuhi tiga syarat , yaitu berkeahlian (skill), berpengetahuan dan berkarakter-karakter menunjukan personality .Seseorang profesional,yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya.hal ini pada akhirnya akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan profesi dan negara lainnya (www.google.com).

Berkembangnya profesi akuntan telah banyak diakui oleh berbagai kalangan .Kebutuhan dunia usaha , pemerintah dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut, namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan pada profesi akuntan.

Krisis kepercayaan yang menimpah akuntan di Indonesia semakin terlihat jelas seiring terjadinya krisis ekonomi di Indonesia Masalah utama yang paling sering dipersoalkan dalam masalah ketidakpercayaan ini adalah etika profesi dari para akuntan tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tudingan lain muncul dari sejumlah kalangan ,yang perihatin melihat kelemahan para akuntan Indonesia dalam penegakan standart akuntansi dan kode etik profesi, padahal komitmen untuk menegakkan standar dan kode etik tersebut justru sangat dibutuhkan untuk menghidupkan lagi berbagai sektor ekonomi. Tentu tidak semua kalangan sependapat dengan tudingan lemahnya standar akuntansi. Salah seorang praktisi akuntansi ndonesia misalnya berpendapat sistem standarisasi akuntansi yang diterapkan di Indonesia sudah memadai sehingga sulit bagi perusahaan keuangan untuk memalsukan fakta yang berkaitan dengan informasi publik dalam berbagai kasus penyimpangan informasi yang dituduh dilakukan oleh akuntan publik, kesalahan biasanya dilakukan oleh akuntannya bukan institusi (www.google.com).

Tentang sikap dan prilaku, akuntan yang melanggar etika profesi ini, sebenarnya ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan dan dua faktor yang memiliki persentase terbesar adalah religiousitas dan pendidikan, menurut sebagian besar akuntan .

Pembinaan moral dan etika dianggap perlu, bahkan sangat perlu. dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme akuntan. Dari penelitian ini terlihat pentingnya pendidikan akuntansi (pendidikan formal) mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan, sebab pendidikan tinggi akuntansi tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan), tetapi juga mendidik mahasiswa agar memiliki kepribadian (personality) yang utuh sebagai manusia

Bibit perilaku tidak etis di kalangan profesional sebetulnya sudah tumbuh bahkan sejak sebelum menjadi mahasiswa. Perilaku tersebut disadari atau tidak, terpupuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah tidak lain mencapai karir perilaku mencontek /menjiplak merupakan predictor atas perilaku tidak etis dalam setting profesional selanjutnya (www.google.com).

Ditengah terpuruknya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang korup, kurang toleran, mudah marah dan kualitas pendidikan tertinggal, perguruan tinggi diharapkan mampu menyumbang pendidikan yang etis dan terbuka kepada generasi muda etis dalam arti bahwa pendidikan tidak sekedar mencetak profesional tetapi profesional yang memiliki etika dalam segala bidang yang digelutinya sedang terbuka disini dan dapat dimaknai sebagai pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia dan menghargai orang lain seperti menghargai diri kita sendiri.

Dibidang akuntansi para mahasiswa perlu didorong untuk memiliki tanggung jawab sosial dalam profesinya sebagai akuntan agar mampu memberikan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan, benar, jujur dan adil, Presentase pengajaran masalah etika nilai dan perilaku professional melalui pendidikan akuntansi masih sedikit dan masih diragukan sejauh mana dosen menyelipkan etika pada mata kuliah akuntansi yang diajarkan trobosan-trobosan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa berfikir dan membaca secara kritis dan efektif harus lebih ditekankan, dengan demikian diperlukan trobosan-troboan untuk meningkatkan ktrampilan mahasiswa berfikir dan membaca secara kritis dan reflektif merupakan suatu proses siklus yang mengarah pada pembangunan makna. Makna dibangun ketika kesadaran diciptakam melalui pengamatan dan pengumpulan informasi, menganalisis data untuk mencari implikasi dari data itu, untuk merumuskan hipotesis untuk menjelaskan peristiwa yang mungkin terjadi dan melaksanakan suatu rencana

Berdasarkan sejumlah hasil, tidak berlebihan jika direkomendasikan perlunya penelitian dan pengkajian yang mendalam, serta kebijakan yang terpadu dalam menata kembali pendidikan akuntansi di Indonesia .Tujuannya, agar pendidikan akuntansi di Indonesia dapat menghasilkan para akuntan yang profesioanal, teguh memegang kode etik profesi, serta selalu siap dan tanggap menghadapi berbagai tatangan selain penekanan dari aspek etika, aspek transformasi ilmu pengetahuannya sendiri tentu tak boleh ditinggalkan dalam pendidikan akuntansi. Hal ini menjadi penting dan krusial, karena di masa mendatang akan semakin banyak praktik transaksi bisnis baru yang dipicu oleh

perkembangan pesat teknologi informasi (TI). Paradigma profesi akuntansi di era globalisasi ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Teknologi informasi berperan dalam mewujudkan *good governance* di Indonesia. Teknologi informasi juga berperan dalam pendidikan akuntansi, audit dan jasa etestasi lain, serta pengendalian atas transaksi elektronik. Perubahan lingkungan bisnis global, yang diwarnai dengan penerapan teknologi informasi terkini di semua lini tersebut. Pada akhirnya menuntut setiap perusahaan untuk beradaptasi dan mengubah strategi, jika mau survive dan terus berkembang disini, sekali lagi para akuntan Indonesia dituntut harus menunjukkan kompetensinya.

Mencermati hal diatas perlu kiranya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman calon akuntan (mahasiswa/mahasiswi) terhadap persoalan persoalan etika dalam hal ini adalah etika akuntansi yang mungkin telah atau akan dihadapi mahasiswa tersebut.

Konsep gender juga sangat berpengaruh dalam etika, dalam hal ini khususnya di bidang akuntansi. Pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pendekatan sosialisasi gender dan pendekatan structural. Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa pria dan wanita membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja.

Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan berpengaruh pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Sementara

wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan. Karena sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui struktur imbalan, pria dan wanita akan merespon isu-isu etika secara sama dalam lingkungan pekerjaan yang sama, dengan demikian, pendekatan structural memprediksi bahwa pria dan wanita dalam pekerjaan yang sudah ada atau dalam training untuk pekerjaan-pekerjaan akan menunjukkan prioritas etis yang sama. Menurut Ameen (1996), penelitian mengenai hubungan antar gender dengan sensitivitas etis sangat diperlukan karena sejak akhir tahun 70-an jumlah mahasiswa akuntansi wanita meningkat dengan pesat.

Selama periode tersebut semakin banyak mahasiswa akuntansi wanita yang menjadi top performer di dalam kelas dan lebih terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi (organisasi akuntansi, graduate assistanships, intership, dan sebagainya). Dalam penelitian tersebut, Ameen (1996) menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Sierles (1980). Hasil penelitian Ameen (1996) tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi

wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi pria terhadap perilaku tidak etis.

Beberapa penelitian mengenai hubungan gender dengan etika selama ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten yaitu antara lain King (1992) dan Stephenson (1993), yang menyatakan bahwa antara gender dengan etika terdapat hubungan yang signifikan, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khazanchi (1995). Sedangkan Sikula dan Coasta (1994) serta Schgoderbak dan Despharde (1996) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antar gender dengan etika.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan membandingkan persepsi dan pemahaman mahasiswa akuntansi di UPN Veteran Jawa Timur terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh universitas khususnya etika perilaku mahasiswa Akuntansi tetapi banyak dilanggar oleh mahasiswa itu sendiri. Seperti mencontek pada saat ujian berlangsung, datang terlambat pada saat kuliah, menyebarkan jawaban kepada teman pada saat ujian, dan lain-lain, sehingga itu akan merendahkan moral yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, sedangkan di Universitas swasta ini kurikulum yang diberikan tentang etika dirasa cukup. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi akuntansi yang sedang mengerjakan skripsi, karena dirasa sudah cukup mendapatkan materi dan cukup mengetahui tentang etika akuntansi.

Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka. Observasi terhadap persepsi dilakukan selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi

merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan persepsi perilaku etis mahasiswa akuntansi ditinjau dari sisi gender di UPN “Veteran” Jatim ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman etika dari mahasiswa dan mahasiswi akuntansi, yang kemudian direfleksikan oleh persepsinya terhadap persoalan-persoalan etika yang diajukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

b. Bagi Pihak Akademik

Sebagai masukan bagi para dosen dan pihak universitas untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan dan lebih menanamkan unsure-unsur etika dalam kurikulum serta dapat lebih mencerminkan sikap sebagai akuntan pendidik bagi para mahasiswanya.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi organisasi maupun peneliti lain yang berminat ataupun penelitian yang relevan dengan materi penelitian. Berbagai hasil penelitian di bidang akuntansi telah memberikan bukti mengenai semakin rendahnya tingkat kesadaran etis para mahasiswa akuntansi, penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah Rosenz W. (1995) dan Steven (1993) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah daripada mahasiswa non akuntansi. Dari berbagai penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semakin perlunya meningkatkan motto-motto pengajaran bagi mahasiswa, dan semakin perlunya untuk mengintegrasikan masalah-masalah etika ke dalam kurikulum akuntansi.